

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting untuk melaksanakan tujuan pendidikan. Susilo (2004) menyatakan bahwa pendidikan musik di SD merupakan salah satu komponen pengajaran yang dapat mendukung individu menjadi manusia seutuhnya dan musik merupakan bagian dari seni budaya yang tak pernah dilewatkan begitu saja oleh setiap individu tatkala menjalani kehidupannya. Terdapat 5 elemen dalam mata pelajaran seni musik, yaitu Mengalami (*Experiencing*), Merefleksikan (*Reflecting*), Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (*Thinking and Working Artistically*), Menciptakan (*Creating*), Berdampak (*Impacting*) bagi diri sendiri dan orang lain. Pada elemen Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (*Thinking and Working Artistically*), peserta didik dituntut untuk dapat berpraktik musik sampai menghasilkan karya sederhana. Agar dapat menguasai kemampuan yang telah ditetapkan dalam Capaian Pembelajaran tersebut, peserta didik harus memiliki kemampuan ritmik.

Kemampuan ritmik mencakup kepekaan terhadap durasi not dan tempo. Kemampuan ritmik melibatkan kemampuan memainkan sebuah aransemen ritmik, mengingat pola (motif) irama, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekedar menikmati ritme yang didengarkan. Durasi not merupakan kemampuan siswa dalam menyesuaikan panjang pendek waktu dalam membawakan suatu not. Durasi not disebut juga dengan nilai ketuk atau nilai not. Sedangkan tempo merupakan cepat lambatnya suatu lagu. Indikator dalam kemampuan ritmik meliputi durasi not dan tempo (Djohan, 2020).

Kemampuan ritmik penting dilatih mengingat banyaknya aktifitas musik, baik dalam kegiatan intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler yang dilakukan pada jenjang selanjutnya, yaitu SMP dan SMA. Dengan meningkatnya kemampuan ritmik, diharapkan menjadi dasar untuk mendukung pembelajaran musik peserta didik pada jenjang-jenjang

pendidikan berikutnya. Kemampuan ritmik perlu dilatih dengan berbagai upaya, baik pada aktifitas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Namun demikian, masih ditemukan masalah terkait kemampuan ritmik peserta didik. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VI (Fase C) SD Negeri Sumberbudi. Dalam observasi tersebut, peneliti menguji kemampuan ritmik peserta didik menggunakan rebana yang tersedia di sekolah untuk mencontohkan sebuah motif (pola iringan). Terlihat bahwa sebagian besar peserta didik tidak dapat meniru dengan benar motif yang dicontohkan. Mereka meniru motif yang dicontohkan dengan nilai ketuk dan tempo yang kurang tepat. Sebagian yang lain dapat meniru, namun dengan tempo yang sangat tidak stabil. Sedangkan yang dapat meniru motif dengan tepat hanya 4 peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Romadhon Setyo Nugroho dkk 2021, Proses pengamatan yang dilakukan terkait kemampuan ritmik kepada beberapa siswa sekolah dasar ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam memainkan pola ritmik. Beberapa diantaranya mengalami kesulitan untuk menirukan nilai ketukan yang disajikan sehingga siswa tertinggal dalam beberapa kegiatan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan ritmik siswa tergolong cukup rendah.

Masalah-masalah tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan belum sistematis. Selain itu, terkadang pengaplikasian metode dalam pembelajaran seni musik masih belum maksimal. Misalnya melatih nilai not dan tempo tanpa contoh konkret atau praktik yang tepat. Akibatnya pembelajaran di kelas bersifat monoton karena didominasi oleh teori dari buku, dan sumber lainnya. Sehingga kemampuan ritmik pada peserta didik kurang berkembang dengan optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan suatu metode pembelajaran musik yang dapat membangun kemampuan ritmik peserta didik. Salah satunya adalah metode *Eurhythmics* yang diciptakan oleh Dalcroze. Metode *eurhythmics* merupakan pembelajaran musik yang melibatkan gerakan

tubuh. Metode *eurhythmics* adalah pembelajaran seni musik yang membantu peserta didik untuk melatih kepekaan tubuh terhadap irama dan dinamika (Dalcroze dalam Chairunnisaa, 202, hlm. 201). Metode ini menuntut anak untuk melakukan gerakan yang sesuai dengan musik yang didengarkannya. Pada pelaksanaannya, metode ini akan melalui tiga tahapan. Pertama, peserta didik akan mengenal tentang ritmik musik. Ritmik akan berkaitan dengan tempo dan ketukan dasar, dimana apabila pola ritmik itu dimainkan berulang-ulang akan membentuk sebuah irama musik. Yang kedua, tahap solfegio atau latihan mendengarkan nada-nada. Nada tidak selalu berbicara tentang melodi, melainkan juga warna suara (timbre). Yang terakhir adalah tahap improvisasi, yakni mengkreasikan musik sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, improvisasi tersebut dapat berupa improvisasi ritmik, gerakan dan warna suara.

Metode *eurhythmics* dipilih karena spesifik dibuat oleh penciptanya, yaitu Dalcroze untuk pembelajaran musik pada anak. Selain itu, tahap-tahap dalam metode ini mendorong peserta didik melakukan aktifitas yang dapat melatih kepekaan terhadap unsur musik, khususnya irama. Selaras dengan pernyataan Mastri Dihita Sagala (2023) bahwa pembelajaran musik yang dilakukan di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode *eurhythmics* dalcroze dapat membantu peserta didik dalam memahami unsur-unsur musik dan melatih kemandiriannya melalui setiap gerakan-gerakan yang dilakukan. Maka dari itu, metode *eurhythmics* sangat memungkinkan untuk dapat memunculkan indikator kemampuan ritmik pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Eurhythmics Untuk Meningkatkan Kemampuan Ritmik Peserta Didik Fase C Sekolah Dasar”. Dari judul tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas metode *eurhythmics* sebagai salah satu bagian sarana untuk meningkatkan kemampuan ritmik peserta didik kelas fase C. Metode *eurhythmics* diharapkan menjadi solusi agar pembelajaran musik di kelas dapat dilakukan melalui praktik yang menyenangkan bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimanakah hasil pretest dan posttest peserta didik fase C mengenai kemampuan ritmik?
2. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan dari pretest ke posttest mengenai kemampuan ritmik peserta didik fase C setelah menggunakan metode *eurhythmics*?
3. Apakah metode *eurhythmics* efektif terhadap kemampuan ritmik peserta didik fase C?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan metode *eurhythmics* untuk meningkatkan kemampuan ritmik peserta didik fase C (Kelas VI) SD. Adapun tujuan penelitian secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui hasil pretest dan posttest peserta didik fase C mengenai kemampuan ritmik.
2. Untuk mengetahui peningkatan yang signifikan dari pretest ke posttest mengenai kemampuan ritmik peserta didik fase C setelah menggunakan metode *eurhythmics*.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode *eurhythmics* terhadap kemampuan ritmik peserta didik fase C.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya serta memperbanyak khasanah kependidikan dalam hal kemampuan ritmik

siswa SD. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmiah bagi pembaca dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian khususnya pada permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadikan landasan bahan kajian penelitian lebih lanjut sebagai seseorang yang kelak akan berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan untuk memahami dan menganalisis akan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait metode pembelajaran seni musik yang dapat diterapkan di SD. Juga dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang dapat membangun kemampuan ritmik siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dasar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya serta dapat memunculkan ciri-ciri kemampuan ritmik dari tiap siswa.